



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2769-2776

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Kualitas Persahabatan Terhadap Kenakalan Remaja yang Terjadi di Kota Manado

Rinna Yuanita Kasenda^{1✉}, Nevalia Mokoagow², Angelista Tamuntuan³, Elvira Rentandu⁴

Universitas Negeri Manado

Email: rinnakasenda@unima.ac.id^{1✉}

Abstrak

Teman sebaya adalah teman seusia yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan maupun perubahan seorang individu. Teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada keluarga dikarenakan kesamaan paham dan tingkat perilaku yang sama yang juga menjadi faktor kenakalan remaja. Kualitas pertemanan juga menjadi dasar suatu pertemanan berlanjut menjadi persahabatan dan tak kadang persahabatan diwarnai dengan konflik ketidaksamaan paham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kualitas persahabatan terhadap kenakalan remaja. Dimana penelitian dilakukan bersama remaja yang terjerat kasus pidana, dan juga mencari tahu sisi pertemanannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif kemudian penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif. Penelitian ini mengambil lokasi di LPKA Kelas II Tomohon. disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan dan kualitas persahabatan menjadi faktor penting dalam perkembangan seorang remaja.

Kata Kunci: *Kualitas Persahabatan, Kenakalan Remaja, Pertemanan*

Abstract

Peers are friends of the same age who have a big impact on the development and change of an individual. Peers have a greater influence than family due to the same understanding and the same level of behavior which is also a factor in juvenile delinquency. The quality of friendship is also the basis for a friendship to continue into friendship and sometimes friendship is colored by conflicts of unequal understanding. The aim of this research is to find out a picture of the quality of friendship on juvenile delinquency. Where research was carried out with teenagers who were involved in criminal cases, and also found out the side of their friendships. This research is a type of field research with a qualitative approach, then the research is analyzed using descriptive analysis. This research took place at LPKA Class II Tomohon. It was concluded that the friendship environment and the quality of friendship are important factors in the development of a teenager.

Keywords: Quality of Friendship, Juvenile Delinquency, Friendship

PENDAHULUAN

Menurut Dariyo (2003) persahabatan merupakan hubungan emosional antara dua individu atau lebih, baik antara sejenis maupun berbeda jenis kelamin, yang didasari saling pengertian, menghargai, mempercayai antara satu dan yang lainnya.

Menurut Santrock (dalam Aini, 2014) kualitas persahabatan bervariasi, dimana Juvonen dan Wentzel (1996) mengatakan bahwa kualitas persahabatan yaitu hubungan yang ditandai dengan kedekatan, saling membantu antara satu sama lain dan interaksi yang positif, sementara itu interaksi yang negatif akan mempengaruhi kualitas persahabatan menjadi lebih rendah disebabkan karena adanya konflik dan persaingan.

Brown dan Klute (dalam Adam dan Berzonsky, 2003) mengatakan bahwa mayoritas setiap individu memiliki paling sedikit satu teman dekat. Setiap individu pasti pernah menjalin suatu persahabatan, merasakan menjadi seorang sahabat dan mempunyai seorang sahabat namun beberapa persahabatan ada yang sangat akrab, bertahan lama dan ada pula persahabatan yang cenderung dangkal dan tidak bertahan lama. Persahabatan dapat berlangsung secara mulus sementara yang lainnya mungkin diwarnai oleh konflik (Aini, 2014).

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah teman seusia yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan maupun perubahan seorang individu. Teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada keluarga dikarenakan kesamaan paham dan tingkat perilaku yang sama yang juga menjadi faktor kenakalan remaja. Kualitas pertemanan juga menjadi dasar suatu pertemanan berlanjut menjadi persahabatan dan tak kadang persahabatan diwarnai dengan konflik ketidaksamaan

paham, Dari hal tersebutlah yang mendasari penulis melakukan penelitian mengenai Gambaran Kualitas Persahabatan Terhadap Kenakalan Remaja yang Terjadi di kota manado

Kenakalan remaja atau yang biasa disebut *juvenile delinquency* merupakan kasus yang cukup sering terjadi dan juga cukup sulit untuk diatasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh putri (2018) menyatakan bahwa untuk menyalurkan emosi guna memperoleh penerimaan, pengakuan, dan perhatian dari orang lain, sehingga sering terjadi para remaja salah dalam menentukan jalan hidupnya yang mengakibatkan remaja cenderung melakukan tindakan-tindakan berbahaya, seperti melakukan tindakan kekerasan, kejahatan, perampokan, pencurian, pemerasan (pemalakan), penipuan, penganiayaan, penyalahgunaan obat (drug/alcohol abuse), kriminalitas dan perusakan beberapa atribut.

Menurut sarwono (2000), kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum. M.Gold dan J.Petronio (sawono, 2000) juga mengatakan kenakalan remaja adalah tindakan oleh seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh remaja itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Adapun jenis-jenis kenakalan remaja yaitu: kejahatan, perampokan, pencurian, pemerasan (pemalakan), penipuan, penganiayaan, penyalahgunaan obat (drug/alcohol abuse), kriminalitas (pembunuhan), perusakan beberapa atribut.

Kecenderungan melakukan kenakalan remaja dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan yang selaras dan sefrekuensi dimana kualitas persahabatan menjadi patokan utama terhadap rasa aman dan saling percaya dikalangan remaja Pertemanan yang sudah terjalin biasanya akan berlanjut membentuk suatu hubungan yang disebut dengan persahabatan.

Dari sumber berita lokal manado. Tribunnews.com Tanggal 25 februari 2018, kenakalan remaja marak terjadi di sulawesi utara, dengan bentuk-bentuk kenakalan seperti, balapan liar, tawuran, seks bebas, pembunuhan, narkoba, dan miras.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif kemudian penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran mengenai kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh lingkup pertemanan dan solidaritas persahabatan di usia remaja.

Lokasi dan Objek

Penelitian ini mengambil lokasi di LPKA Kelas II Tomohon dengan pertimbangan banyaknya warga binaan yang terjerat kasus kenakalan di usia remaja.

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu warga binaan dengan rentan usia remaja yang terjerat kasus kriminal remaja.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:91), fokus penelitian adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Sesuai dengan judul, fokus penelitian yang menjadi titik adalah perilaku warga binaan yang menjadi pelaku kekerasan remaja akibat rasa solidaritas dan kualitas terhadap persahabatan

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:292) dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara propurposive dan bersifat snowball sampling. Pengambilan sampel diawali dengan menyeleksi sebagian dari warga binaan yang memiliki kategori kasus kekerasan dan kenakalan di usia remaja, pada tahap selanjutnya dilakukan wawancara bertahap dan penggalian data secara langsung dengan subjek hal itu dilakukan guna membuktikan validitas dan informasi yang diberikan oleh subjek.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan (Sugiyono,2015: 305).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek mengenai tingkah laku sesuai dengan keilmuan yang telah dipelajari hal itu membantu dalam memahami sedikitnya karakter dari subjek

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung yang terjadi secara bertahap guna menggali lebih dalam informasi terkait kasus dari subjek tanpa memberikan rasa traumatik ataupun penekanan terhadap subjek.

3. Tes Grafis

Peneliti memberikan tes sesuai dengan pedoman sebagaimana seorang tester dalam memberikan pengarahan, hasil dari tes tersebut diinterpretasi sebagaimana mestinya dengan pendampingan seorang psikolog terverifikasi guna menghindari Bias terhadap data yang yang dihasilkan

4. Evaluasi

Peneliti melakukan pertemuan secara bertahap dan melakukan evaluasi di setiap pertemuannya guna mencocokkan data sebelumnya agar tervalidasi kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subjek merupakan individu berlatar belakang keluarga yang kurang harmonis, subjek mulai mengalami *bad parenting* sejak duduk dibangku Sekolah Dasar. Menurut subjek terkadang orang tuanya melakukan tindak pemukulan tanpa aba-aba atau komunikasi lebih lanjut terhadap perilaku salah yang dilakukannya. Hal tersebut menyebabkan kurangnya rasa nyaman dan aman di lingkungan rumah, ditambah dengan perceraian kedua orang tua dan pihak ibu yang telah menikah kembali, subjek merasa hal tersebut menjadi dasar kurangnya perhatian seorang ibu dan juga kurangnya tanggung jawab seorang ayah. Subjek menjelaskan bahwa ayahnya kerap acuh tak acuh terhadap kesalahan yang ia buat setelah berpisah dari ibunya dan juga dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ayahnya telah menyerahkan pilihan kepada subjek karena sudah lelah dengan perilaku subjek.

Dia juga merasa telah dibohongi sama keluarganya dikarenakan ibunya ternyata sudah menikah lagi dan mempunyai anak dari laki-laki lain. Subjek merasa sangat terpukul ketika mengetahui hal tersebut dan salah satu penyesalannya terhadap keluarga adalah dia mengetahui kebenaran tersebut dari mulut orang lain bukan dari mulut keluarganya sendiri. subjek baru mengetahui ibunya memiliki anak dari laki-laki lain setelah anak itu berumur 3 tahun dan menurut subjek ibu, ayah dan kakanya tega membohongi dia selama itu. hal ini juga mendasari subjek merasa lebih nyaman di lingkungan pertemanannya daripada di lingkungan keluarga.

Subjek merupakan individu dengan lingkup pertemanan sefrekuensi dimana teman temannya merupakan remaja sebaya seusianya, dalam pertemanannya subjek menjelaskan bahwa sangat penting menjunjung solidaritas persahabatan dimana hal ini mendasari subjek terseret kasus kekerasan, menurut hasil wawancara subjek berusaha membantu

temannya dalam penyelesaian masalah yang melibatkan teman dan juga korban dari subjek.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan subjek menuturkan tragedi kasus kekerasannya bermula dari rasa dendam teman subjek kepada adik korban, dan sempat terjadi kesalah pahaman dimana motor dari adik korban hilang dania melakukan laporan kehilangan kepada pihak berwajib. Subjek menuturkan bahwa motor tersebut diamankan oleh kenalan korban yang berbeda kampung tanpa sepengetahuan subjek dan teman temannya, masalah ini sudah sempat teratasi tetapi korban merasa motor adiknya tidak kembali dan menaruh dendam kepada subjek dan kawan-kawan

Pada malam kejadian subjek sedang berkumpul di suatu kost sambil mengonsumsi minuman keras, pada saat yang bersamaan korban yang juga bertempat tinggal di kost tersebut menaruh dendam melihat subjek dan kawan kawan langsung menghampiri dan menanyakan keberadaan motor adiknya, subjek menuturkan bahwa ia sudah menjelaskan kepada korban mengenai tragedi yang terjadi bahwa bukan mereka yang mengambil motor adiknya, tetapi korban yang tidak puas terus berasumsi bahwa merekalah yang mengambil. Dikarenakan tersulut emosi salah satu teman subjek melakukan pemukulan terhadap korban, dengan rasa solidaritas pertemanan subjek dan teman lainnya juga turut andil mengeroyok korban hingga korban tersungkur lemas. Karena melihat hal tersebut subjek berinisiatif untuk melerai dan membawa korban ke kamarnya, setiba di kamar, korban yang masih marah terus mengoceh dan melempar pernyataan yang membuat subjek dan temannya kembali tersulut emosi dan langsung menikam korban, setelah melakukan penikaman subjek dan temannya langsung meninggalkan korban.

Dari kasus tersebut korban mengalami tusukan sebanyak 3 kali dan meninggal dunia. Subjek mendapatkan masa tahanan selama 7 tahun penjara terhitung pada maret 2021, tetapi menurut penuturan subjek ia mendapatkan keringanan potongan masa tahanan selama 2 tahun sehingga perkiraan bebas lepas pada tahun 2025

Pada wawancara penulis sempat menggali informasi mengenai rasa traumatik ataupun penyesalan dari subjek, subjek menuturkan bahwa ia merasa dengan menjalani hukuman juga sempat mengalami kejadian kekerasan selama masa pemeriksaan itu sudah setimpal dengan yang korban alami. Sehingga tidak ada rasa penyesalan berkepanjangan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa sesekali subjek merasa bersalah.

Pembahasan

Pada penelitian sebelumnya mengenai hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK PAB 8 SAMPALI (iin amalia, 2021:66) diketahui bahwa terdapat hubungan

antara positif yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja pada remaja, dengan asumsi semakin tinggi pengaruh teman sebaya yang negatif maka semakin tinggi kenakalan remaja begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat pengaruh antara kualitas persahabatan dengan kenakalan remaja, dimana lingkungan pertemanan yang negatif akan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja secara negatif pula. Karena semakin erat persahabatan maka semakin tinggi juga rasa solidaritas sehingga akan mudah terpengaruh dengan lingkup karakter persahabatan tersebut.

Teman sebaya juga mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja, dimana pembentukan sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya, maka dari itu teman-teman sebaya/sahabat dapat mempengaruhi perilaku kenakalan remaja termasuk perilaku kenakalan.

SIMPULAN

Dari uraian-uraian pada bab pembahasan dapat kita simpulkan bahwa lingkungan pertemanan dan kualitas persahabatan menjadi faktor penting dalam perkembangan seorang remaja, tak luput dari itu peran keluarga juga berpengaruh besar sebagai pedoman mereka dalam mengambil keputusan.

Lingkungan pertemanan adalah suatu ikatan antara individu satu dengan yang lainnya dimana lingkungan itu menciptakan rasa aman, nyaman, dan emosional. Maka sangat penting untuk menjaga lingkungan pertemanan agar tetap positif untuk menghindari hal yang tidak diinginkan di masa depan.

Seseorang yang menjalin persahabatan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan bersama dengan sahabat-sahabatnya seperti pembicaraan yang mendalam, pemberian pertolongan satu sama lain, serta sejumlah kegiatan bersama yaitu makan bersama, menonton film, berbelanja dan berolahraga (Parlee, 1996).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. (2020). Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di SMK PAB 8 Sampali (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Devi, A. P., Wardani, S. Y., & Christiana, R. (2023, August). Pengaruh Regulasi Emosi dan Pola Asuh Single Parent terhadap Kenakalan Remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, No. 1, pp. 51-57).
- Diantika, E. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kualitas persahabatan

pada remaja akhir. *Jurnal psikologi*, 10(2).

- Ganta, B. A., & Soetjningsih, C. H. (2022). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-Laki. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 404-411.
- Hapsari, I. G., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Kualitas Persahabatan Dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 383-387.
- Indriani, D. (2021). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Bukit Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Maryuti, I. A., & Sari, N. P. W. P. (2022). Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, dan Berkelahi. *Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, dan Berkelahi*, 4(1), 22-31.
- Matitaputty, J. S., & Rozali, Y. A. (2021). Gambaran Kualitas Persahabatan pada Remaja DKI Jakarta. *JCA of Psychology*, 2(03).
- Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan pada Remaja Akhir. *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2).
- Suntoro, C. K., Maulidya, A., & Maulana, I. A. (2023, November). Motif Remaja Melakukan Kenakalan Remaja melalui Konteks Komunikasi Keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 1271-1279).